

**PENGARUH MODEL KANCING GEMERINCING  
TERHADAP KEMAMPUAN MENGONSTRUKSI TEKS CERITA PENDEK  
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 GOMBONG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Amtina Endah Prastiwi, Khabib Sholeh, Umi Faizah  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jalan K. H. A. Dahlan No. 3 & 6 Telephone/ Faksimile (0275) 321494  
email: [amtinaprastiwi91@gmail.com](mailto:amtinaprastiwi91@gmail.com)

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pengaruh model kancing gemerincing terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gombong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018; (2) pengaruh model pembelajaran kancing gemerincing terhadap kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gombong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018; dan (3) perbandingan hasil belajar siswa dalam kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek antara siswa yang menggunakan model kancing gemerincing dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Penelitian eksperimen ini menggunakan *design pretest-posttest control group design* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang terdiri dari 34 siswa (kelompok eksperimen) dan kelas XI IPS 4 yang terdiri dari 34 siswa (kelompok kontrol). Subjek tersebut diambil dengan teknik *random sampling*. Penyajian data menggunakan teknik informal. Data penelitian diperoleh melalui tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan program SPSS (*Statistice Package For Social Science*) versi 16. Hasil penelitian membuktikan model kancing gemerincing memiliki pengaruh yang positif dalam keterampilan mengonstruksi teks cerita pendek. Hal tersebut dilihat dari perbedaan nilai rerata awal 69.38 berubah menjadi 80.44. Penggunaan model kancing gemerincing merubah hasil yang dibuktikan adanya peningkatan sebesar 11.06 dengan nilai  $t_{hitung} (9.824) > t_{tabel} (2.042)$  atau  $-t_{hitung} (-9.824) < -t_{tabel} (-1,695)$ . Kemudian, siswa yang diajar dengan model kancing gemerincing mendapatkan hasil yang lebih baik. Kelas eksperimen memiliki rerata yang lebih baik daripada kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen 80.44 sedangkan kelas kontrol 74.88 dengan  $(5.762) > t_{tabel} (2.042)$  atau  $-t_{hitung} (-5.762) < -t_{tabel} (-2.042)$ . Hal tersebut membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis teks cerita pendek siswa yang menggunakan model kancing gemerincing lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode konvensional.

**Kata Kunci:** Kancing gemerincing, motivasi belajar, hasil belajar.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam segala aspek kehidupan. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Tarigan (2013:22) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan dibutuhkan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu menolong siswa berpikir secara kritis, memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah, serta menyusun urutan pengalaman. Selanjutnya, menurut pendapat tentang menulis juga dikemukakan oleh Sholeh (2017: 28), bahwa menulis ialah cara berbicara yang tidak langsung untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran, dan kemauan kepada orang lain secara tertulis.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMA tidak dapat dilepaskan dari keempat keterampilan berbahasa. Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup dua materi yang harus pelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Pembelajaran sastra yang ada di SMA salah satunya adalah menulis teks cerita pendek. Sukirno (2016:83), menyampaikan bahwa cerita pendek atau disingkat cerpen adalah suatu cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat, tetapi mengandung kesan yang mendalam. Peristiwa dalam cerpen itu dapat berupa nyata atau imajinasi saja. Kemudian, Waluyo (2010:120) menyatakan bahwa cerpen merupakan pengungkapan suatu kesan yang hidup. Kehidupan manusia di dalamnya tidak dituntut terjadinya suatu perubahan nasib dari pelakunya.

Pembelajaran menulis cerita pendek merupakan pembelajaran yang sangat penting karena dapat dijadikan wadah siswa untuk gemar menulis dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Melalui teks cerita pendek, seseorang dapat menyampaikan pikirannya menjadi sebuah karya sastra. Pada kenyataan yang ada di lapangan kemampuan siswa terhadap menulis masih rendah hal itu didorong karena berbagai permasalahan.

Model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada ialah model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif, dan mandiri. Siswa juga mampu bekerja sendiri atau bekerja sama dengan siswa lain, artinya proses

pembelajaran berpusat pada siswa. Adapun model pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran *cooperative* model kancing gemerincing.

Model kancing gemerincing ini dipilih sebagai terobosan yang efektif untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis teks cerita pendek. Model kancing gemerincing merupakan salah satu penerapan dari metode pembelajaran koopeatif (*cooperative learning*). Kancing gemerincing pertama kali dikembangkan oleh Kagan (dalam Huda: 2013). Kancing gemerincing merupakan model yang berusaha mengaktifkan setiap siswa dalam kelompoknya. Dalam model pembelajaran kancing gemerincing, semua siswa dalam kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara adil memberikan ide dan mendengarkan pendapat siswa yang lain sehingga diharapkan terdapat hasil peningkatan keaktifan belajar siswa.

Kagan (dalam Fathurrohman, 2015: 93- 94) menjelaskan bahwa kancing gemerincing merupakan model struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam kelompok untuk kepentingan bersama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang digunakan setiap kali mereka ingin bicara menyatakan keraguan, mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan, mengklarifikasi ide, merespon ide, mendorong partisipasi anggota lainnya, dan memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan oleh anggota lain dengan mengatakan hal yang positif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) pengaruh model kancing gemerincing terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018; (2) pengaruh model pembelajaran kancing gemerincing terhadap kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018; dan (3) perbandingan hasil belajar siswa dalam kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek antara siswa yang menggunakan model kancing gemerincing dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan informasi, menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh model kancing gemerincing dalam mengonstruksi teks cerita pendek. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru sebagai bahan sumbangan gambaran dalam menciptakan susana belajar yang bervariasi dan menentukan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran mengonstruksi teks cerita pendek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvian, Bagya, Setyorini (2017), Nanda, Sukirno, Nurul (2017), dan Wibowo, Sukirno, Setyorini (2017) yang membahas penelitian tentang pembelajaran menulis di SMA.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest- Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2015: 113). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *random sampling*. Penulis memilih dua kelas secara acak. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gombong. Waktu penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada bulan Maret- Mei tahun 2018. Penulis memilih SMA Negeri 1 Gombong sebagai tempat penelitian karena kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita pendek masih rendah.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Data tes berupa nilai kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek dan data nontes berupa dokumentasi, kuisisioner, dan wawancara dengan guru. Analisis data menggunakan SPSS. 16.0 dengan uji-t tes.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Model Kancing Gemerincing Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi siswa meningkat setelah diterapkannya model kancing gemerincing. Data yang digunakan untuk menganalisis adalah data perhitungan

kuisisioner motivasi belajar siswa di awal dan di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, kancing gemerincing meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh bersifat positif dan dibuktikan dengan adanya peningkatan disetiap aspek motivasi. Skala aspek orientasi keberhasilan meningkat dari 2 (tidak setuju) menjadi 3 (ragu-ragu). Adapun persentase peningkatannya sebesar 6,86%. Pada aspek antisipasi kegagalan persentase peningkatannya adalah 10,3% dengan skala awal 3 (ragu-ragu) menjadi 4 (setuju). Pada aspek inovasi meningkat dari 3 (ragu-ragu) menjadi 4 (setuju) dengan peningkatan persentase 15,02%. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek tanggung jawab dengan peningkatan persentase sebesar 26,91% dengan skala 4 (setuju) menjadi 5 (sangat setuju).

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model kancing gemerincing berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar pada kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan rendah. Namun, setelah mendapat perlakuan, motivasi belajar siswa berubah ke arah yang baik dari setiap aspek motivasi belajar.

## **2. Model Kancing Gemerincing Berpengaruh Terhadap Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek**

Model kancing gemerincing membantu siswa untuk lebih mengembangkan potensinya dalam mengonstruksi teks cerita pendek. Model kancing gemerincing dapat mengaktifkan siswa untuk berkontribusi memecahkan masalah dalam kelompok dengan kesempatan yang sama. Model kancing gemerincing memiliki pengaruh yang positif dalam kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai siswa kelas eksperimen yang dilihat dari perbandingan tes awal dan tes akhir. Nilai rata-rata kelas eksperimen juga mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan

kan adanya respon positif terhadap penerapan model kancing gemerincing dalam pembelajaran mengonstruksi teks cerita pendek.

Berdasarkan hasil analisis, model kancing gemerincing memiliki pengaruh yang positif dalam kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek. Hal tersebut dilihat dari peningkatan nilai rerata awal 69,38 meningkat menjadi 80,44. Peningkatan sebesar 11,06 dengan nilai  $t_{hitung} (9.824) > t_{tabel} (2.042)$  atau  $-t_{hitung} (-9.824) < -t_{tabel} (-1,695)$  sehingga berada pada daerah penolakan  $H_0$ .

### 3. Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Cerita Pendek.

Berdasarkan hasil analisis kelas eksperimen memiliki nilai rerata yang lebih baik daripada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Adanya perlakuan dalam pembelajaran menyebabkan perbedaan hasil. Hasil tersebut dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26  
Selisih Nilai Rata-rata *Posttest* Kemampuan Menyusun Cerpen  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

<i>Posttest</i>	Nilai Siswa				
	I	II	III	Total	Rata-Rata
Eksperimen	982	940	813	2735	80.44
Kontrol	931	862	753	2546	74.88
Selisih	51	78	69	189	5.56
%	26.98%	41.27%	31.75%	3.6%	3.6%

Keterangan:

I : Isi

II : Struktur

III : Kebahasaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik daripada siswa kelompok kontrol. Terdapat selisih di setiap aspek penilaian dan rata-rata hasil belajar. Selisih tertinggi

terdapat pada aspek struktur. Struktur cerpen yang digunakan siswa setelah menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing lebih baik daripada siswa kelas kontrol. Aspek struktur mendapat selisih tertinggi dengan jumlah selisih 78 dengan persentase 41.27%. Selain itu, aspek lain juga terdapat selisih. Pada aspek penilaian isi selisihnya sebesar 26. 98%, dan aspek penilaian struktur selisihnya sebesar 31. 75%.

Perbandingan juga dibuktikan dengan adanya uji-t tes. Data yang digunakan adalah nilai tes akhir kelas eksperimen dan nilai akhir kelas kontrol. Nilai rerata kelas eksperimen adalah 80. 44, sedangkan nilai rerata kelas kontrol adalah 74.88  $t_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung} (5.762) > t_{tabel} (2.042)$  atau  $t_{hitung} (-5.762) < t_{tabel} (-2.042)$ . Selain hasil uji hipotesis, selisih nilai rata-rata juga menjadi bukti adanya keputusan uji. Adanya perbedaan perlakuan dalam pembelajaran menyebabkan perbedaan hasil.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan sebagai berikut: (1) pengaruh kancing gemerincing dalam pembelajaran mengonstruksi teks cerita pendek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada aspek orientasi keberhasilan persentasi meningkat sebanyak 6, 86%. Aspek antisipasi kegagalan mengalami peningkatan persentasi sebanyak 10, 3%. Pada aspek inovasi presentasi peningkatan sebesar 15, 62%. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek tanggung jawab, persentasi peningkatan sebesar 26, 91%, (2) terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran kancing gemerincing terhadap kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gombong tahun ajaran 2017/2018. Nilai rata-rata *pre test* kelompok eksperimen mulanya sebesar 69, 38 meningkat menjadi 80.44 pada nilai rata-rata *post test*. Adanya pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran kancing gemerincing dibuktikan dari hasil uji hipotesis uji t dua pihak menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung} (9.824) > t_{tabel} (2.042)$  atau  $t_{hitung} (-$

9.824)  $< t_{\text{tabel}}(-1,695)$  sehingga berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Oleh, (3) terdapat perbedaan hasil dan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks cerita pendek. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rerata kedua kelas. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,44, sedangkan nilai rerata kelas kontrol adalah 74,88 dengan dibuktikan dari hasil uji hipotesis  $t_{\text{hitung}}$  jauh pada penerimaan  $t_{\text{tabel}}$  yakni  $t_{\text{hitung}}(5.762) > t_{\text{tabel}}(2.042)$  atau  $t_{\text{hitung}}(-5.762) < t_{\text{tabel}}(-2.042)$ .

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas sebagai berikut: (1) Guru disarankan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif demi menunjang prestasi belajar siswa yang lebih optimal, (2) Siswa disarankan mampu terlibat aktif dalam diskusi dan mampu bekerjasama dengan teman satu kelompok maupun teman sekelas di dalam proses belajar mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bagiya, Kuni Sholi'ah. 2015. "*Penerapan Media Photo Story dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Pelajaran 2013/2014*". Jurnal Surya Bahtera, 3, (25).
- Fatturohman, Muhammad. 2015. "*Model-Model Pembelajaran Inoovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. "*Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktural dan Model Terapan*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putriningsih, Nanda, Bagiya, Nurul Setyorini. 2017. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik dan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017*". Jurnal Surya Bahtera, 5(48): 56-62
- Wicaksono, Alvian Budi, Bagya, Nurul Setyorini. 2017. "*PENINGKATAN Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Model Pembelajaran Example Non-Exempl pada Siswa Kelas X SMK TKM Teknik Purworejo Tahun Pembelajaran 2015/2016*". Jurnal Surya Bahtera, 5(4): 10-18.
- Sholeh, Khabib dan Afriani, Siti. 2017. "*Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA*" dalam <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/view/3462>. Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 20.43 WIB.

- Sugiyono.2015. *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*.Bandung:Alfabera.
- Sukirno. 2016. *“Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *“Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa”*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman. J. 2010. *“Cerita Pengkajian Fiksi”*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wibowo, Bayu, Aji, Sukirno, Nurul Setyorini. 2017. *“Analisis Aspek Sosiologi Sastra Novel Rudy Noer Karya Gina S. Noer dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaranya di SMA”*. *Surya Bahtera*, 5(47):439-455